

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Iklim Organisasi (X) sebagai variabel *independent* dan Kepuasan Kerja (Y) sebagai variabel *dependent*. Iklim organisasi dikatakan variabel *independent* karena variabel ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi variabel *dependent* yakni kepuasan kerja. Adapun unsur-unsur yang akan diteliti dalam variabel iklim organisasi, meliputi *structure, standards, responsibility, recognition, support*, dan *commitment*. Sedangkan unsur-unsur yang akan diteliti dalam variabel kepuasan kerja, meliputi gaji, pekerjaan itu sendiri, rekan sekerja, atasan, promosi, serta kondisi lingkungan kerja.

Penelitian tentang pengaruh iklim organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan ini dilaksanakan pada PT. World Yamatex Spinning Mills Jln. Padasuka No. 47 A Bandung. Penelitian dilakukan terhadap karyawan bagian produksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

- Tahap pertama, dilakukan dalam bentuk wawancara dengan pihak perusahaan.
- Tahap kedua, dilakukan dalam bentuk penyebaran angket dan pengisian angket oleh para responden.

3.2. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian. Metode diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil yang baik harus digunakan metode penelitian yang tepat. Menurut Sugiyono (2008:5) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.”

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2008:11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.” Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai iklim organisasi dan kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT. World Yamatex Spinning Mills. Melalui jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh mengenai:

- Gambaran mengenai persepsi karyawan bagian produksi tentang iklim organisasi pada PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung.

- Gambaran mengenai kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:8) “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan.” Dalam hal ini akan menguji mengenai pengaruh iklim organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah pengaruh iklim organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada PT. World Yamatex Spinning Mills adalah metode penelitian *descriptive survey* dan *explanatory survey*, karena data yang diperoleh untuk meneliti masalah ini dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak perusahaan dan penyebaran angket, serta pengisian angket oleh para karyawan bagian produksi pada PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung.

Menurut Sugiyono (2008:10) “Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.” Sedangkan menurut Kerlinger (Riduwan, 2008:49), “Metode *survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional methode*, yaitu metode penelitian

dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang (Husein Umar, 2003:45).

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (Istijanto, 2005:29) mendefinisikan desain riset yaitu “Suatu kerangka kerja atau cetak biru (*blueprint*) yang merinci secara detail prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi guna menjawab masalah riset dan menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi pengambilan keputusan. Dalam tahap ini, periset akan mengembangkan desain riset yang cocok untuk menjawab permasalahan riset”.

Desain penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan sevalid, sesubjektif, setepat dan sehemat mungkin. Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai rencana struktur dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian.

Istijanto (2005:29) mengungkapkan bahwa desain riset dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama, riset eksplanatori yaitu riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dasar. Kedua, riset deskriptif yaitu desain riset yang

digunakan untuk menggambarkan sesuatu. Dan ketiga, riset kausal yaitu untuk menguji hubungan "sebab akibat". Ketiga jenis riset ini menghasilkan informasi yang berbeda-beda sehingga penentuan desain riset yang akan digunakan tergantung pada informasi yang akan dicari dalam riset yang dilakukan.

Berdasarkan tujuannya, desain penelitian yang akan digunakan adalah riset kausal. Riset kausal digunakan untuk membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini, persepsi karyawan tentang iklim organisasi mempengaruhi atau menyebabkan hasil yang berbeda pada kepuasan kerja masing-masing karyawan bagian produksi pada PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2008:32) menjelaskan bahwa "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Tujuan pembuatan definisi variabel adalah untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti dan juga sebagai kerangka acuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang hendak diungkap. Sering kali terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah, hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan di bidang bahasa yang sudah semakin maju sehingga banyak istilah-istilah yang dipergunakan untuk maksud tertentu berlebihan meskipun pada dasarnya bertujuan untuk

menerangkan maksud yang sama. Berdasarkan hal ini, penulis mendefinisikan istilah-istilah yang termuat dalam judul dengan maksud agar memperjelas makna yang terkandung sehingga diharapkan adanya kesamaan dalam landasan berpikir ke arah pembahasan lebih lanjut.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi iklim organisasi (X) sebagai variabel bebas atau variabel *independent* yang terdiri dari sub variabel sebagai berikut: (a) *Structure*, (b) *Standards*, (c) *Responsibility*, (d) *Recognition*, (e) *Support*, dan (f) *Commitment*. Serta kepuasan kerja (Y) sebagai variabel terikat atau variabel *dependent*, yang terdiri dari sub variabel sebagai berikut: (a) Gaji, (b) Pekerjaan itu sendiri, (c) Rekan sekerja, (d) Atasan, (e) Promosi, serta (f) Kondisi lingkungan kerja,. Operasionalisasi variabel dari masing-masing variabel dapat terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Iklm Organisasi (Variabel X)</p> <p>”Iklim organisasi merupakan suatu konsep yang melukiskan sifat subjektif atau kualitas lingkungan organisasi dimana unsur-unsurnya dapat dipersepsikan dan dialami oleh anggota organisasi.”</p> <p>Robert Stringer (Wirawan, 2002:121)</p>	<i>Structure</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kejelasan struktur - Pelaksanaan pekerjaan yang mengacu pada prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi mengenai tingkat kejelasan struktur - Persepsi mengenai tingkat pelaksanaan pekerjaan yang mengacu pada prosedur 	Ordinal	1 2
	<i>Standards</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan untuk memperbaiki kinerja - Kepercayaan manajemen terhadap kinerja karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi mengenai tingkat tekanan untuk memperbaiki kinerja - Persepsi mengenai tingkat kepercayaan manajemen terhadap kinerja karyawan 	Ordinal	3 4
	<i>Responsibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab terhadap hasil kerja - Kejelasan pengawasan yang dilakukan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi mengenai tingkat tanggung jawab terhadap hasil kerja - Persepsi mengenai tingkat kejelasan pengawasan yang dilakukan perusahaan 	Ordinal	5 6
	<i>Recognition</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penghargaan terhadap karyawan berprestasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi mengenai tingkat penghargaan terhadap karyawan berprestasi 	Ordinal	7
	<i>Support</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan antara rekan kerja - Dukungan yang diberikan rekan kerja - Motivasi yang diberikan atasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi mengenai tingkat kepercayaan antar rekan kerja - Persepsi mengenai tingkat dukungan yang diberikan rekan kerja - Persepsi mengenai tingkat motivasi yang diberikan pimpinan 	Ordinal	8 9 10

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	<i>Commitment</i>	- Perasaan bangga terhadap perusahaan	- Persepsi mengenai tingkat perasaan bangga terhadap perusahaan	Ordinal	11
		- Loyalitas	- Persepsi mengenai tingkat loyalitas karyawan terhadap perusahaan		12
Kepuasan Kerja (Variabel Y) “Kepuasan kerja dapat di definisikan dengan hingga sejauhmana individu dapat merasakan secara positif dan negatif berbagai macam faktor / dimensi dan fase-fase dalam pekerjaannya.” (Marihhot Tua Efendi, 2002:291)	Gaji	- Kepuasan terhadap gaji	- Tingkat kepuasan terhadap gaji	Ordinal	13
	Pekerjaan Itu Sendiri	- Kepuasan terhadap pekerjaan yang dilakukan	- Tingkat kepuasan terhadap pekerjaan yang dilakukan	Ordinal	14
	Rekan Kerja	- Kepuasan terhadap rekan kerja	- Tingkat kepuasan terhadap rekan kerja	Ordinal	15
	Atasan	- Kepuasan terhadap atasan	- Tingkat kepuasan terhadap atasan - Tingkat kepuasan terhadap kebijakan perusahaan	Ordinal	16 17
	Promosi	- Kepuasan terhadap promosi	- Tingkat kepuasan terhadap promosi jabatan yang diberikan - Tingkat kepuasan terhadap posisi pekerjaan saat ini	Ordinal	18 19
	Lingkungan Kerja	- Kepuasan terhadap lingkungan kerja	- Tingkat kepuasan terhadap lingkungan kerja	Ordinal	20

TABEL 3.2
PEMETAAN BULIR ANGKET

Variabel	Sub Variabel	Nomor Kuesioner	Jumlah
Iklm Organisasi (Variabel X)	1. <i>Structure</i>	1, 2	2
	2. <i>Standards</i>	3, 4	2
	3. <i>Responsibility</i>	5, 6	2
	4. <i>Recognition</i>	7	1
	5. <i>Support</i>	8, 9, 10	3
	6. <i>Commitment</i>	11, 12	2
Kepuasan Kerja (Variabel Y)	1. Gaji	13	1
	2. Pekerjaan Itu Sendiri	14	1
	3. Rekan Kerja	15	1
	4. Atasan	16, 17	2
	5. Promosi	18, 19	2
	6. Lingkungan Kerja	20	1
TOTAL			20

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129), “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan tertentu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak lain dan sumber umum (buku teks, ensiklopedia, internet, majalah, surat kabar, jurnal, bulletin, dan lain sebagainya).

- 1) Sumber Data Primer: Sumber data penelitian dimana data yang diinginkan dapat diperoleh secara langsung dengan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah para karyawan bagian produksi PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung.
 - 2) Sumber Data Sekunder: Sumber data penelitian dimana datanya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder adalah artikel, dokumen-dokumen, laporan-laporan, literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.
- Lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikan dalam tabel berikut:

TABEL 3.3
JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

No.	Keterangan	Sumber Data	Jenis Data
1	Data kehadiran karyawan bagian produksi PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung	Kantor Bag. HRD PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung	Primer
2	Data kemangkatan dan exit karyawan bagian produksi PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung	Kantor Bag. HRD PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung	Primer
3	Data karyawan (jumlah, jabatan, pendidikan, dan masa kerja) PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung	Kantor Bag. HRD PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung	Primer
4	Tanggapan karyawan terhadap iklim organisasi	Karyawan bagian produksi PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung	Primer
5	Tanggapan karyawan terhadap kepuasan kerja	Karyawan bagian produksi PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung	Primer
6	Iklim organisasi	Literatur (Buku)	Sekunder
7	Kepuasan kerja	Literatur (Buku)	Sekunder

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang tepat yaitu dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca, menelaah, mempelajari, dan mengutip pendapat buku-buku literatur, makalah, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti sebagai pendukung analisis dan mengaplikasikannya sehingga dapat membantu menyelesaikan penulisan ini.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan secara langsung dengan meneliti objek yang akan diteliti. Instrumen yang dipakai dalam penelitian lapangan ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara yang dilakukan melalui pembicaraan berupa tanya jawab dengan pihak-pihak atau narasumber yang dianggap perlu untuk memperoleh data tentang permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bagian HRD PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung, serta komunikasi dan tanya jawab langsung terhadap responden.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan peninjauan langsung ke perusahaan yang bersangkutan dengan harapan bahwa keadaan yang sebenarnya dapat diketahui dan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk sederhana dengan metode pertanyaan tertutup yaitu pada setiap pertanyaan telah disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pendapat/tanggapan responden mengenai variabel penelitian yaitu mengenai iklim organisasi (X) dan kepuasan kerja (Y). Dalam proses penyebaran kuesioner, penulis menyebarkan angket kepada responden yang terkait dengan penelitian ini yaitu karyawan bagian produksi PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Penulis mengadakan kegiatan pengumpulan dan pencatatan data yang bersumber dari dokumen-dokumen perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2008:115) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:103), “Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan di duga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.”

Berdasarkan pengertian populasi, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung sebanyak 330 orang. Dengan rincian yang dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Karyawan Bagian Produksi
PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung

NO	KARYAWAN	JUMLAH
1.	<i>Maintenance</i>	37 orang
2.	<i>Operation</i>	236 orang
3.	<i>QC/RS/PBB</i>	22 orang
4.	<i>Utility</i>	35 orang
TOTAL		330 orang

Sumber: Bagian HRD PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung

3.5.2 Sampel

Suharsimi Arikunto (2006:111) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi.

Menurut Sugiyono (2008:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dipelajari dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili).

Sampel dari penelitian ini adalah karyawan bagian produksi yang terdiri dari *maintenance, operation, QC/RS/PBB, dan utility* pada PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung. Pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

3.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2008:116), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik

Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Untuk menentukan ukuran sampel tersebut digunakan rumus dari Rumus Slovin (Husein Umar, 2003:141), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir. (e = 0.1)

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{330}{1 + 330 \times 0.1^2}$$

$$n = 76,74 \approx 77$$

Dalam menentukan jumlah sampel pada masing-masing bagian digunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_i} n_0$$

Keterangan:

- n_i = Banyaknya sampel masing-masing unit
- n_0 = Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit
- N_i = Banyaknya populasi dari masing-masing unit
- $\sum N_i$ = Jumlah populasi seluruh unit

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung besarnya sampel dari masing-masing bagian sebagai berikut:

TABEL 3.5
PENYEBARAN SAMPEL

NO	BAGIAN	JUMLAH	SAMPEL	JUMLAH
1	<i>Maintenance</i>	37 orang	37/330 x 77	9 orang
2	<i>Operation</i>	236 orang	236/330 x 77	55 orang
3	<i>QC/RS/PBB</i>	22 orang	22/330 x 77	5 orang
4	<i>Utility</i>	35 orang	35/330 x 77	8 orang
TOTAL		330 orang		77 orang

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Teknik Analisis Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan atau keahlian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2006:168).

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam uji validitas ini menggunakan teknik **Korelasi Product Moment** yang dikemukakan oleh **Pearson**. Adapun formulanya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari
 X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y = Skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y
 n = Banyaknya responden

Kriteria uji validitas :

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid
2. $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid

Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 kasus dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2 = 28$), maka di dapat nilai r_{tabel} sebesar **0,374**.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen penelitian, selain valid (sah) sebuah instrumen juga harus reliabel (dapat dipercaya), artinya bahwa instrumen selain harus sesuai dengan kenyataan juga harus memiliki nilai ketepatan. Dimana apabila instrumen ini diberikan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda akan sama hasilnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:178) "Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat

digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu”.

Pengujian reliabilitas yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan rumus **Alpha Cronbach** (r^{11}) dibawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_x^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:178)

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas angket
 k = Banyaknya item angket
 $\sum s_i^2$ = Jumlah varians item
 s_x^2 = Varians total

Kriteria Uji Reabilitas:

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel
2. $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap item angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Memberikan nomor pada angket yang masuk.
 - b) Memberikan nomor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 Skala Likert.

- c) Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor tersebut dikuadratkan.
 - d) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap item dari setiap jawaban yang diberikan responden. Total dari setiap jumlah skor setiap item harus sama dengan total skor dari setiap responden.
 - e) Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap item dan kemudian menjumlahkannya.
2. Menghitung koefisien r untuk uji reabilitas dengan menggunakan rumus alpha, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:
- a) Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item $\sum s_i^2$ dengan rumus sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:160)

Keterangan:

s_i^2 = Harga varians tiap item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban responden tiap item

$(\sum x)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

n = Jumlah responden

- b) Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total (s_x^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$s_x^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:160)

Keterangan:

s_x^2 = Harga varians total

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum y)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

n = Jumlah responden

3. Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

$C\alpha < 0,70$: Instrumen penelitian tidak reliabel

$C\alpha \geq 0,70$: Instrumen penelitian reliabel

Keterangan: 0,70 merupakan standar minimal reliabilitas instrumen penelitian.

3.6.1.3 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel Iklim Organisasi (X) dan Kepuasan Kerja (Y) berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.1 *for Windows* menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} dari $dk = n-2 = 30-2 = 28$ yang bernilai 0,374. Untuk melihat nilai tingkat validitas Iklim Organisasi dan Kepuasan Kerja, dapat dilihat pada Tabel 3.6 dan Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Iklim Organisasi (X)

No.	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	Kejelasan struktur pekerjaan	0,511	0,374	Valid
2	Pelaksanaan pekerjaan yang mengacu pada prosedur	0,720	0,374	Valid
3	Tekanan untuk memperbaiki kinerja	0,602	0,374	Valid
4	Kepercayaan manajemen terhadap kinerja karyawan	0,643	0,374	Valid
5	Tanggung jawab terhadap hasil kerja	0,491	0,374	Valid
6	Kejelasan pengawasan yang dilakukan perusahaan	0,507	0,374	Valid
7	Penghargaan terhadap karyawan berprestasi	0,439	0,374	Valid
8	Kepercayaan antar rekan kerja	0,449	0,374	Valid
9	Dukungan yang diberikan rekan kerja	0,460	0,374	Valid
10	Motivasi yang diberikan atasan	0,430	0,374	Valid
11	Perasaan bangga terhadap perusahaan	0,623	0,374	Valid
12	Loyalitas	0,486	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kepuasan Kerja (Y)

No.	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
13	Kepuasan terhadap gaji	0,417	0,374	Valid
14	Kepuasan terhadap pekerjaan yang dilakukan	0,596	0,374	Valid
15	Kepuasan terhadap rekan kerja	0,562	0,374	Valid
16	Kepuasan terhadap atasan	0,624	0,374	Valid
17	Kepuasan terhadap kebijakan perusahaan	0,520	0,374	Valid
18	Kepuasan terhadap promosi jabatan yang diberikan	0,464	0,374	Valid
19	Kepuasan terhadap posisi pekerjaan saat ini	0,665	0,374	Valid
20	Kepuasan terhadap lingkungan kerja	0,729	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3.6 dan Tabel 3.7, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang terdiri dari 20 item instrumen dapat dikatakan **VALID**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Adapun reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik, instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Hasil pengujian reliabilitas yang diperoleh, dapat terlihat pada Tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	$C\alpha_{hitung}$	$C\alpha_{minimal}$	Keterangan
1	Iklm Organisasi (X)	0,770	0,70	Reliabel
2	Kepuasan Kerja (Y)	0,716	0,70	Reliabel

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 77 responden dengan tingkat signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai $C\alpha$ masing-masing variabel lebih besar dari $C\alpha_{minimal}$ sebesar 0,70 artinya variabel yang diuji keduanya **RELIABEL**.

3.6.1.4 Prosedur Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelola dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah terdapat pengaruh iklim organisasi (X) terhadap kepuasan kerja (Y). Dalam analisis data ini ditempuh prosedur analisis sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang telah diisi. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah diisi responden dan menentukan layak tidaknya lembar angket tersebut diolah lebih lanjut.
2. Pemberian skor (*coding*) untuk setiap item pertanyaan yang ada. Alat ukur yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert menggunakan ukuran ordinal. Data ordinal merupakan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang dikategorikan menurut kualitas objek yang dipelajari. Agar data ordinal dapat diolah dengan statistik, maka harus dijadikan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan. Bulir-bulir skala sikap yang telah dibuat berdasarkan aspek-aspek sikap yang ditetapkan menurut Likert mempunyai kategori jawaban lima. Adapun pola pembobotan untuk *coding* tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat Tinggi/Sangat Penting/Sangat Besar	5
Tinggi/Penting/Benar	4
Cukup Tinggi/Cukup Penting/Cukup Benar	3
Rendah/Kurang Penting/Salah	2
Rendah Sekali/Tidak Penting/Sangat Salah	1

Sumber: Riduwan (2008:86)

3. Merekapitulasi nilai angket variabel iklim organisasi (X) dan variabel kepuasan kerja (Y).

4. Tabulasi, adalah hasil *scoring* yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Tabel Rekapitulasi Perubahan Data

Responden	Item Pertanyaan					
	1	2	3	4	...	n
1						
2						
3						
4						
...						
n						

5. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan jumlah Skor Kriterion (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

- b) Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel X_1 dengan jumlah skor kriterion variabel X_1 untuk mencari jumlah skor hasil angket X dengan menggunakan rumus:

$$X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_{100}$$

Keterangan: X_i = Jumlah skor hasil angket variabel X_i

$X_1 - X_{100}$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

6. Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana

gambaran persepsi tentang iklim organisasi dan kepuasan kerja karyawan bagian produksi PT. World Yamatex Spinning Mills Bandung.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Menghitung skor total terendah dan tertinggi dari bobot instrumen sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = \text{ST} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

$$\text{Sedang} = \text{SD} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

$$\text{Rendah} = \text{SR} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

Keterangan: SR = Skor terendah

SD = Skor sedang

ST = Skor tertinggi

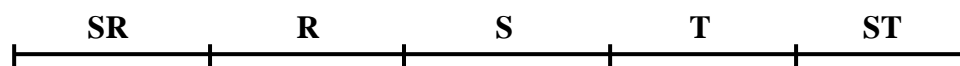
JB = Jumlah butir pertanyaan

JR = Jumlah responden

- b) Menentukan selisih atau rentang skor kontinum dari setiap tingkatan, dengan rumus:

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{5}$$

- c) Selanjutnya menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari kontinum tinggi sampai rendah.



- d) Membandingkan skor tiap total tiap variabel dengan parameter untuk memperoleh gambaran variabel X dan variabel Y.

7. Merubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian, semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan di transformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan banyaknya frekuensi (f)
- b) Menghitung proporsi dengan rumus : $P_i = f/N$
- c) Menghitung proporsi kumulatif (PK)
- d) Menetapkan nilai Z yang diperoleh dari kurva normal baku
- e) Menghitung Scale Value (SV) dengan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- f) Menentukan nilai transformasi (Y) dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + K$$

$$K = 1 + N_{smin}$$

3.6.1.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menaksir harga variabel Y berdasarkan harga variabel X yang diketahui, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel X.

Analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bentuk persamaan:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Kepuasan Kerja

X = Iklim Organisasi

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan (-) maka terjadi penurunan.

Dengan nilai a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2008:262)

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan).

3.6.1.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi yaitu teknik untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Untuk mengetahui korelasinya menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2008:228)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 \leq r \leq +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dnegatif.
- Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dilihat pada Tabel Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.11
GUILFORD

Interval Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah / Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008:231)

3.6.1.7 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah menggunakan teknik analisis koefisien determinasi (kd), dimana penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$KD = r^2 * 100\%$	dengan asumsi $0 < r^2 < 1$
--------------------	-----------------------------

(Sugiyono, 2008:249)

Jika r^2 diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa peranan dari variabel X terhadap variabel Y akan semakin besar. Ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel Y tersebut. Sebaliknya jika r^2 semakin kecil atau mendekati 0, maka dapat dikatakan peranan dari variabel X terhadap variabel Y semakin kecil. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel tidak bebasnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi r^2 berada diantara 0 dan 1.

3.6.2 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel X dengan variabel Y, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis yaitu uji signifikansi koefisien korelasi (uji t-student) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:230). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2

r_s = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Ketentuan dari pada uji t-student ini adalah :

H₀ : μ = 0 : Korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

H_a : μ ≠ 0 : Korelasi berarti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

Jika t_{hitung} > t_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Jika t_{hitung} ≤ t_{tabel} maka H₀ diterima dan H_a ditolak